

BAB IV
PENGARUH INTERKONEKSI TENAGA LISTRIK
ANTARA KALIMANTAN BARAT DAN SARAWAK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KALIMANTAN BARAT

Dengan adanya kerjasama interkoneksi tenaga listrik 275 kv antara wilayah Kalimantan Barat dan Sarawak sepanjang 122 km dengan jumlah menara sebanyak 345 menara dapat memberikan manfaat yang besar bagi kedua wilayah terutama Kalimantan Barat yang memiliki permasalahan dalam hal infrastruktur ketenagalistrikan. Berikut perkembangan tenaga listrik di Kalimantan Barat dan pengaruh kerjasama interkoneksi terhadap perekonomian daerah:

A. Perkembangan Tenaga Listrik di Kalimantan Barat

Dengan tersambungannya sistem tenaga listrik antara Kalimantan Barat dan Sarawak, dapat meningkatkan angka produksi listrik di wilayah Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini yang menunjukkan pada tahun 2016, dimana pada tahun tersebut awal mula sistem interkoneksi ini beroperasi, produksi listrik di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat meningkat sebesar 211 987 328 KWh dan jika kita bandingkan dengan 2(dua) tahun sebelum terkoneksi yaitu dari tahun 2014 ke 2015 jumlah produksi listrik di Kalimantan Barat hanya meningkat sebesar 114 422 207 KWh. Dalam produksi tenaga listrik di Kabupaten/Kota Kalbar, PT.PLN

Wilayah Kalimantan Barat juga dibantu oleh Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sentral serta PLTD Sewa. Namun, pada tahun 2017, jumlah produksi listrik Kalimantan Barat mengalami penurunan sebesar 52 608 467 KWh dilaremalam tidak dibantu oleh PLTD rental seperti tahun-tahun sebelumnya¹.

Tabel 1: Produksi Listrik PT. PLN (Persero) Menurut Lokasi 2014-2017 (Juta KWh)

Lokasi	2014	2015	2016	2017
Sektor Kapuas*)	1.494,,32	434.725,9	1. 819.316	183.829
Sistem Ngabang	35.297,83	1.413.856	37.589.,89	NA
Sistem Singkawang*)	NA	NA	NA	2.888,51
Sistem Sambas	90.816,03	12.538,21	NA	NA
Sistem Bengkayang	14.136,56	814.600	4.813.840	NA
Sistem Sanggau	80.085,85	4.724.100	131.871,4	107.825,3
Sistem Sekadau	36.833,09	912 861	37.705,06	NA
Sistem Sintang*)	116.508,2	23.719,02	123.509	NA
Sistem Melawi	39.714,91	150.560	43.088,58	NA
Sistem Putusibau	34.025,32	1 091 833	38.639,64	NA
Sistem Ketapang	134.848,8	24.357,42	173.744,2	111.140,5
Listrik Desa	14.698,65	46.780,79	56.793,18	NA

¹BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2019). *Produksi Listrik PT. PLN (Persero) Menurut Lokasi (KWh)*. <https://kalbar.bps.go.id/statictable/2019/02/11/131/-produksi-listrik-pt-pln-persero-menurut-lokasi-kwh-2005-2017.html>. Diakses pada 9 September 2019

Terbesar*)				
Lainnya**)	134.607,3	189.095	85.240,38	2.277.,86
Jumlah (Juta)	2.225.902	2 340 324	2.552.311,8	2.499.903

*) termasuk PLTD Rental

***) PLTD Sewa + Beli dari SESCO

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

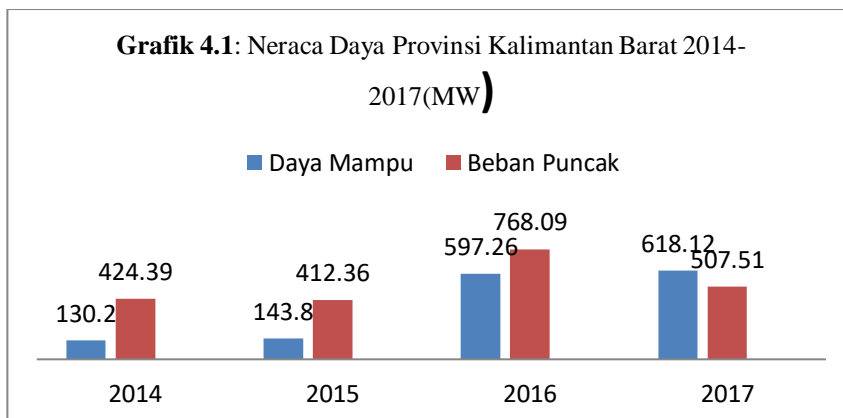
Dengan bertambahnya cadangan energi dalam sistem Kalbar setelah terkoneksi dengan sistem Sarawak, kondisi kelistrikan di Kalbar mengalami peningkatan sehingga tidak terjadi defisit. Sebelumnya, sistem Kalbar mengalami kekurangan daya sebesar 294,19 MW di tahun 2014² dan defisit 279,46 MW di tahun 2015³. Di awal terkoneksi kedua sistem pada tahun 2016, sistem Kalimantan Barat juga masih mengalami defisit sebesar 170,83 MW dengan daya mampu 597,26 MW dan beban puncak 768,09 MW⁴. Namun, daya mampu sudah meningkat jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 143,8 MW. Defisitnya daya di tahun 2016 ini dikarenakan impor listrik yang dilakukan sistem Sarawak ke sistem Kalimantan Barat dilakukan secara bertahap sesuai perjanjian diantara keduanya dan akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada interkoneksi pertama kali di bulan Januari 2016, Sarawak mengimpor daya hanya 20 MW, kemudian di bulan Mei 2016 naik menjadi 70 MW, kemudian naik 90 MW dan terus meningkat. Oleh karena itu Setelah 1 tahun terkoneksi

²PT.PLN. (2014). *Neraca Daya*. Laporan Statistik PLN 2014, Hlm.1. Diakses pada 9 September 2019

³PT.PLN. (2015). *Neraca Daya*. Laporan Statistik PLN 2015, Hlm.1. Diakses pada 9 September 2019

⁴PT.PLN. (2016). *Neraca Daya*. Laporan Statistik PLN 2016, Hlm.1. Diakses pada 9 September 2019

dengan sistem Sarawak, neraca daya di Kalbar mengalami surplus sebesar 110,61 MW (Grafik 4.1)⁵.



Sumber: PT. PLN (Persero)

Sedangkan, untuk jumlah daya yang terpasang pada sistem Khatulistiwa setelah beroperasinya sistem interkoneksi 275 kv sepanjang 122 km yang menghubungkan GITET Mambong (Sarawak) dan GITET Bengkayang (Kalbar) mengalami peningkatan drastis sebesar 884,901 KWh di tahun 2016⁶. Kerjasama interkoneksi ini cukup memberikan dampak positif terhadap potensi listrik yang ada di Kalimantan Barat. Hal ini jika dilihat dari jumlah daya terpasang pada tahun sebelumnya (2015) hanya sebesar 506,034 KWh⁷. Namun pada tahun 2017, daya yang terpasang pada sistem Khatulistiwa Kalbar sedikit

⁵PT.PLN. (2017). *Neraca Daya*.Laporan Statistik PLN 2017, Hlm.1. Diakses pada 9 September 2019

⁶PT.PLN. (2016). *Neraca Daya*.Laporan Statistik PLN 2016, Hlm.1. Diakses pada 9 September 2019

⁷PT.PLN. (2017). *Neraca Daya*.Laporan Statistik PLN 2017, Hlm.1. Diakses pada 9 September 2019

mengalami penurunan sebesar 34,096 KWh, Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2: Daya Terpasang PT.PLN (Persero) Menurut Lokasi (KWh) 2014-2017

Lokasi	2014	2015	2016	2017
Sektor Kapuas	295,600	305,685	680,760	192,285
Sistem Ngabang*)	9,330	9,330	6,990	-
Sistem Singkawang	-	-	-	13,357
Sistem Sambas*)	18,189	18,189	-	-
Sistem Bengkayang*)	3,795	3,795	3,795	-
Sistem Sanggau	24,943	24,043	34,000	67,206
Sistem Sekadau *)	11,480	12,080	8,500	-
Sistem Sintang*)	22,055	22,055	24,885	-
Sistem Melawi*)	9,000	8,205	6,576	-
Sistem Putusibau*)	6,990	6,990	8,066	-
Sistem Ketapang	30,628	37,878	56,549	52,852
Listrik Desa Tersebar*)	38,279	39,379	42,180	-
Lainnya**)	27,440	18,360	12,600	525,105
Total	496,829	506,034	884.901	850,805

Catatan :

*) masuk kedalam lainnya **) Untuk tahun 2017

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

Dalam penjualan energi listrik yang dilakukan oleh PT.PLN wilayah Kalimantan Barat, terdapat beberapa kelompok pelanggan, yaitu sosial, rumah tangga, bisnis, industri, pabrik, dan multiguna. Pada tahun 2016, dari keenam kelompok pelanggan tersebut terlihat peningkatan yang cukup signifikan, terutama kelompok bisnis, industri, dan pabrik. Dengan surplusnya energi pada sistem Kalimantan Barat memberikan

peluang bagi pelanggan yang membutuhkan energi listrik cukup besar, seperti industri tambang bauksit yang memerlukan listrik sebagai kontinuitas dalam proses produksi, sehingga tidak perlu membangun pembangkit listrik sendiri. Kerjasama antara PT.PLN dan para pelanggan juga tentunya memberikan keuntungan bagi PT.PLN (Persero) dalam menyediakan keandalan listrik (Tabel 4.3)⁸.

Tabel 4.3:Penjualan Tenaga Listrik Menurut Kelompok Pelanggan 2014-2017 (KWh)

Kelompok Pelanggan	2014	2015	2016	2017
Sosial	67 966 172	6 146 022	80020903	86894465
Rumah Tangga	121271837	10845939	139838325	130222973
Bisnis	377337464	35708865	461130601	491167997
Industri	92769134	7686320	107475749	135750541
Pabrik	97399692	8565876	103724682	101667892
Multiguna	14217914	527538	9870125	6351564
Jumlah	186240875	16709402	216060531	225205543

Sumber: PT. PLN (Persero)

B. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan

⁸BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2015). *Penjualan Tenaga Listrik Menurut Kelompok Pelanggan 2004-2017 (KWh)*. <https://kalbar.bps.go.id/statictable/2019/02/11/130/penjualan-tenaga-listrik-menurut-kelompok-pelanggan-2004-2017-kwh-.html>. Diakses pada 13 September 2019

suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output yang berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah⁹. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu¹⁰. Dalam hal ini, penanaman modal atau investasi dapat meningkatkan stok kapital. Domar mengatakan bahwa meningkatnya stok kapital masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan output potensial yang diproduksi berdasarkan stok kapital yang tersedia¹¹.

Keterbukaan ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan. Perekonomian suatu negara yang terintegrasi dengan perekonomian global memiliki kesempatan yang lebih untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing sehingga efisiensi tercapai. Indonesia merupakan perekonomian terbuka selama orde baru. Perekonomian Indonesia terintegrasi dengan dunia, sehingga pengaruh kegiatan ekspor maupun impor merupakan salah satu pendorong pertumbuhan. Kegiatan kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah di perbatasan yang terintegrasi

⁹Rahardjo Adisasmita. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm 4

¹⁰Rahardjo Adisasmita. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm 4

¹¹Ahmad Ma'aruf, dan Latri Wihastuti (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9, No.1, hlm 44-55

dengan negara lain juga dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wilayah kekuasaan yang lebih sedikit akan memudahkan kebijakan maupun keputusan yang tepat dan efektif dalam meningkatkan PDRB perkapita masyarakatnya¹².

Kerjasama interkoneksi sistem tenaga listrik melalui jaringan transmisi SUTET yang dilakukan oleh Kalimantan Barat dan Sarawak sejak awal tahun 2016 merupakan salah satu pendorong perekonomian daerah di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sekitar 2.246.903 jiwa penduduk dan satu-satunya provinsi di Indonesia yang telah memiliki akses resmi untuk masuk dan keluar dari perbatasan melalui jalan darat. Maka dari itu, keadaan geografis dari Provinsi Kalimantan Barat yang terintegrasi dengan negara lain seperti Sarawak dapat memudahkan kerjasama interkoneksi listrik antara keduanya.

Perekonomian di Kalimantan Barat berkembang secara fruktatif dari tahun ke tahun bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Berdasarkan luas wilayah, Kalbar adalah provinsi terbesar dan ke-4 di Indonesia dengan 146.000km². Kalbar memiliki 14 kabupaten/kota yang diklasifikasikan menjadi area pesisir, pedalaman, perbatasan, dan perkotaan. Konsep desentralisasi di Kalbar, diatur dalam Undang-Undang No.22 Tahun 1999 Perda, yang diganti dengan Undang-

¹²Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9, No.1, hlm 44-55

Undang No.32 Tahun 2004 yang memberikan manfaat dan kebebasan daerah untuk menentukan nasibnya sendiri¹³.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami penambahan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Data ekonomi merupakan sumber informasi sistematis untuk dapat mengukur sejauhmana perkembangan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Suatu data yang akurat diharapkan dapat menggambarkan suatu kondisi statistik perekonomian. Dalam mengetahui perkembangan dari pembangunan perekonomian suatu wilayah, diperlukan adanya suatu pengukuran melalui indikator. Indikator dasar ekonomi yang digunakan, seperti¹⁴:

1. Pendapatan Asli Daerah

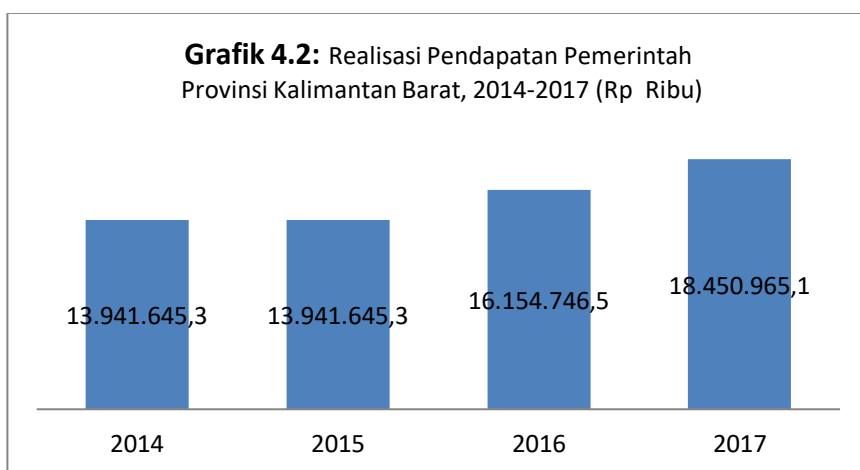
Salah satu indikator utama yang mempengaruhi pembangunan suatu perekonomian daerah, adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan pemasukan atau penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan dalam suatu daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan

¹³Annisa Lestari Ciptaningtyas. (2017). *Jaringan Listrik: Interkoneksi Kalbar-Sarawak Diyakini Beri Dampak Positif Bagi Ekonomi*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170323/44/639609/jaringan-listrik-interkoneksi-kalbar-sarawak-diyakini-beri-dampak-positif-bagi-ekonomi>. Diakses pada 13 September 2019

¹⁴Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2017). *Artikel Pembangunan & Pertumbuhan Ekonomi*. <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/artikel-pembangunan-pertumbuhan-ekonomi-53>. Diakses pada 14 September 2019

dipergunakan untuk keperluan daerah. Pendapatan asli daerah ini akan masuk ke dalam kas daerah itu sendiri¹⁵.

Pendapatan asli daerah Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan yang baik di tahun 2016 menjadi Rp. 16.154,75 miliar. Peningkatan di tahun 2016 ini menunjukkan hasil yang positif dibandingkan tahun sebelumnya 2015 yang sama sekali tidak mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pendapatan pemerintah Kalbar di tahun 2016 ini didukung oleh masuknya para investor dalam negeri maupun asing yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga dapat menambah *output* berupa nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan.



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

¹⁵Parson Horota. (2017). *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Salam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Jayapura*. <https://media.neliti.com/media/publications/217601-peningkatan-pendapatan-asli-daerah-dalam.pdf>. Jurnal Kedua, Vol. 2 No.1. Diakses pada 14 September 2019

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Brito (PDRB) adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam semua kegiatan perekonomian suatu wilayah dalm periode tahun tertentu yang umumnya pada waktu satu tahun. Dalam perhitungan PDRB, dapat digunakan dua harga yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku, yang mana PDRB harga konstan merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut¹⁶.

Tabel 4.4: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Miliar Rupiah)

Kabupaten/ Kota	2014	2015	2016	2017
Sambas	10.715,9	11.226,27	11.813.974	12.419.529
Bengkayang	4.472.2	4.649.502	4.889.159	5.166.104
Landak	5.483.2	5.763.419	6.067.561	6.383.495
Mempawah	3.953.6	4.175.723	4.425.719	4.687.953
Sanggau	10.654	11.047,18	11.636.892	12.160.191
Ketapang	12.820	13.529,10	14.607.935	15.661.142
Sintang	7.830.0	7.830.065	8.243.357	8.682.389
Kapuas Hulu	5.065.3	5.301.109	5.580.747	5.881.743

¹⁶Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Produk Domestik Regional Bruto*, <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, Diakses pada 13 September 2019

Sekadau	3.246.2	3.432.929	3.636.659	3.849.356
Melawi	2.561.9	2.683.209	2.809.295	2.942.746
Kayong Utara	1.868.1	1.963.336	2.062.087	2.185.464
Kubu Raya	12.822	13.628,07	14.494.802	15.418.075
Kota Pontianak	18.724	19.761,33	20.747.494	30.480.089
Kota Singkawang	4.98.16	5.311.801	5.639.622	5.931.184

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

Tabel 4.5 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah), 2014-2017 (Ribu Rupah)

Kabupaten/ Kota	2014	2015	2016	2017
Sambas	13.215.7	14.634.4	16.025.316,4	17.521.961
Bengkayang	5.564.06	6.123.474	6.724.042,41	7.391.063,4
Landak	6.715.82	7.446.559	8.193.653,60	8.995.119,8
Mempawah	5.039.96	5.667.621	6.320.309,80	6.984.552,9
Sanggau	12.910.7	14.013.18	15.472.648,3	16.951.211,
Ketapang	15.966.7	17.549.29	20.021.146,1	22.495.910,
Sintang	9.294.68	10.216.10	11.201.046,8	12.295.898,
Kapuas Hulu	6.379.78	7.059.376	7.482.491,20	8.678.123,8
Sekadau	3.911.83	4.338.988	4.807.981,69	5.317.183,3
Melawi	3.020.28	3.330.609	3.670.422,40	4.006.255
Kayong Utara	2.235.07	2.516.356	2.807.606,30	3.152.561
Kubu Raya	14.695.5	16.664.99	18.900.130,3	21.143.806
Kota Pontianak	22.439.6	25.069.68	27.920.136,6	304.800.893
Kota Singkawang	5.888.55	6.675.476	7.486.609,80	8.230.481,5

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

Diatas merupakan data PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan barat dari tahun 2014-2017. Berdasarkan data tersebut, PDRB di Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan, yang berarti jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan sangat baik dan produktif terutama di ibu kota provinsi yaitu Kota Pontianak yang menyumbangkan angka PDRB terbesar. PDRB Kalimantan Barat didukung oleh lapangan-lapangan usaha yang ada di Kalbar, lapangan usaha yang menyumbangkan PDRB terbesar di tahun 2016 adalah pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 26,613,90 juta (berdasarkan harga konstan) dan Rp. 32,615,11 Juta (berdasarkan harga berlaku), disusul oleh industri pengolahan sebesar Rp. 19,502,06 Juta (berdasarkan harga konstan) dan Rp. 26,008,26 Juta (berdasarkan harga berlaku), dan kemudian bidang konstruksi sebesar Rp. 13,154,17 Juta (berdasarkan harga konstan), dan Rp. 20,067,96 Juta (berdasarkan harga berlaku). Ketiga sektor lapangan usaha tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan listrik yang tersedia di Kalimantan Barat bagi para pengusaha industri tersebut¹⁷.

¹⁷BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2019). *Seri 2010, Produk Dmestik Regional Bruto Tahunan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kalimantan Barat, 2010-2018*. <https://kalbar.bps.go.id/dynamictable/2018/03/20/87/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-kalimantan-barat-menurut-lapangan-usaha-atas-dasar-harga-berlaku-2010-2018-juta-rupiah-.html>. Diakses pada 5 Oktober 2019

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan Manusia (IPM) merupakan/ *Human Development Index* (HDI) adalah suatu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua daerah ataupun negaradi seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan suatu daerah apakah termasuk daerah yang maju atau tertinggal. Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki indeks pengembangan manusia yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh grafik 4.3 dibawah ini. Pada tahun 2016, IPM di Kalbar menunjukkan angka 65,88%, yang mana di tahun sebelumnya hanya menunjukkan angka 65,59%. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa kualitas hidup, pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Barat meningkat setiap tahunnya¹⁸. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya pembangunan infrastruktur pendidikan di Kalbar, seperti jumlah sekolah yang dibangun pada Tahun 2016 sebanyak 47 Sekolah Dasar (SD), 69 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 46 Sekolah Menengah Umum (SMU)¹⁹. Selain pendidikan, sarana kesehatan juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Kalbar. Pada tahun 2016, terdapat 1 puskesmas, 18 puskesmas pembantu, serta 1 rumah sakit yang

¹⁸Badan Pusat Statistik. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>. Diakses pada 14 September 2019

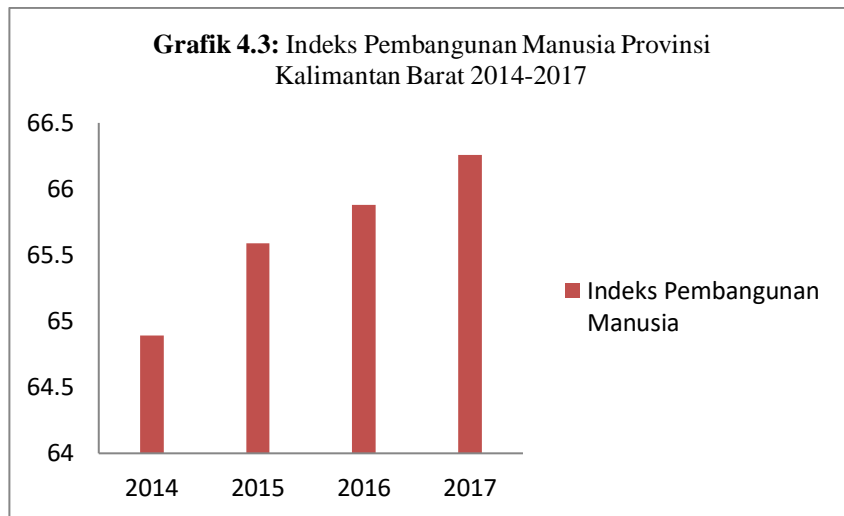
¹⁹BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2019). *Pendidikan*. <https://kalbar.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>. Diakses pada 5 Oktober 2019

telah dibangun²⁰. Pembangunan fasilitas tersebut tentunya sangat mendukung kualitas hidup bagi masyarakat Kalimantan Barat.

Kota Pontianak merupakan daerah di provinsi Kalimantan Barat yang memiliki indeks pembangunan manusia tertinggi dibandingkan yang lainnya, hal ini berkat pelayanan publik yang baik. Poin IPM Kota Pontianak mencapai 77,52 poin di tahun 2016 dan bahkan melebihi angka IPM nasional yang hanya 70,18 Poin. Selain pelayanan publik, faktor lain yang memengaruhi antara lain tata kelola ekonomi daerah terbaik, percepatan perizinan, pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan sebagainya. Sehingga dengan adanya kerjasama interkoneksi antara Sarawak dan Kalbar ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja agar momentum bonus demografi Kalbar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi penduduk miskin²¹.

²⁰BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2019). *Kesehatan*. <https://kalbar.bps.go.id/subject/30/kesehatan.html#subjekViewTab4>. Diakses pada 6 Oktober 2019

²¹Bisnis.com. (2017). *IPM Pontianak Tertinggi di Kalbar Berkat Pelayanan Publik*. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20170406/411/643168/ipm-pontianak-tertinggi-di-kalbar-berkat-pelayanan-publik>. Diakses pada 6 Oktober 2019



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun masyarakat. Sedangkan pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapatkan kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan²².

Tenaga kerja yang berkualitas merupakan modal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan suatu

²²Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm. Diakses pada 14 September 2019

daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pendidikan sumber daya manusianya. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja, diharapkan akan menghasilkan hasil yang semakin baik kondisi sosialnya. Tenaga kerja dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah akan menambah tingkat produksi.

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan hasil yang cukup baik di bulan Februari tahun 2016, tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 4,58% atau sebanyak 2.447 jiwa dibandingkan pada bulan Februari tahun sebelumnya sebesar 4,78%. Demikian pula pada bulan Agustus tahun 2016, jumlah tenaga kerja di Kalbar meningkat menjadi 2.287,8 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 2.257,29 juta jiwa penduduk. Penurunan angka pengangguran juga terlihat pada bulan Februari tahun 2017, dimana tingkat pengangguran terbuka di Kalbar sebesar 4,22% dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.399 ribu jiwa dibandingkan tingkat pengangguran terbuka Februari 2016 sebesar 4,58% dengan jumlah angkatan kerja 2.305 ribu jiwa. Jumlah angkatan kerja ini meningkat sekitar 94 ribu jiwa.

Dalam satu tahun terakhir, , Februari 2016 ke Februari 2017, sektor pertanian mengalami peningkatan yaitu sekitar 156 ribu orang, Kemudian untuk sektor industri juga mengalami peningkatan sekitar 24 ribu orang dan sektor jasa yang hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar seribu orang.

Namun pada sektor perdagangan pada bulan Februari 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 63 ribu orang²³. Tentunya penurunan angka pengangguran tersebut dikarenakan adanya perbaikan infrastruktur di Kalbar sehingga memperbaiki kondisi perekonomian, sehingga permintaan industri terhadap sumber daya atau angkatan kerja produktif mengalami peningkatan. Namun pada Agustus 2017, keadaan tingkat pengangguran terbuka di Kalbar justru naik 0,13%. Kabupaten Kayong Utara, Kubu Raya, Mempawah, Kota Singkawang dan Kota Pontianak merupakan kabupaten kota yang memiliki tingkat pengangguran terbuka di atas tingkat pengangguran terbuka provinsi. Peningkatan jumlah tingkat pengangguran terbuka di Kalbar pada bulan Agustus 2017 dikarenakan penyerapan tenaga kerja pada sektor primer seperti pertanian, manufaktur atau industri, dan konstruksi mengalami kerosotan²⁴.

²³Antara Kalbar. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka Kalbar Sebesar 4,22 Persen*. <https://kalbar.antaranews.com/berita/348823/tingkat-pengangguran-terbuka-kalbar-sebesar-422-persen>. Diakses 6 Oktober 2019

²⁴Kompas.com. (2016). *Angka Pengangguran Turun Jadi 7,03 Juta Orang*. <https://money.kompas.com/read/2016/11/07/162203926/angka.pengangguran.turun.jadi.7.03.juta.orang>. Diakses pada 6 Oktober 2019

Tabel 4.6: Perkembangan Ketenagakerjaan di Kalimantan Barat
(Februari & Agustus) 2014-2017

Angkatan kerja	2014		2015		2016		2017	
	Feb	Agts	Feb	Agsts	Feb	Agsts	Feb	Agsts
Angkatan kerja (Juta Jiwa)	2.369	2.32	2.37	2.35	2.41	2.388	2.50	2.408
Bekerja (Juta Jiwa)	2.309	2.22	2.25	2.235	2.30	2.287	2.399	2.303
Pengangguran (Ribu Jiwa)	59.88	93.7	113.	121.3	110	100.9	105.6	105.0
Tingkat Paritispasi Angkatan Kerja/ TPAK (%)	72,21	69,9	70,7	69,68	70,7	69,32	72,03	68,63
Tingkat Pengangguran Terbuka/ TPT (%)	2,53	4,04	4,78	5,15	4,58	4,23	4,22	4,36

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

5. Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pendapatan daerah maupun nasional. Kegiatan investasi ini memungkinkan masyarakat untuk terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Dengan adanya investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian akan menambah *output* dan pendapatan sehingga akan terjadinya

pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah dan swasta sangat berperan penting untuk berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekonomi produktif, yaitu dengan mendorong investasi, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA) maupun peningkatan volume perdagangan luar negeri melalui ekspor guna menambah cadangan devisa²⁵.

Tabel 4.7: Realisasi Jumlah Proyek Penanaman Modal di Kalimantan Barat 2014-2017 (Proyek)

Jenis	2014	2015	2016	2017
Penanaman Modal Asing (PMA)	239	255	256	301
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	24.474.623	30.420.152	40.383.786	52.746.691

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat

Realisasi investasi di Provinsi Kalimantan Barat semakin menunjukkan adanya kemajuan terutama untuk penanaman modal dalam negeri. Pada tahun 2016, jumlah penanaman modal dalam negeri mencapai 40.383,8 juta investor yang masuk, sedangkan

²⁵Bkpm.go.id. (2019). *Realisasi Penanaman Modal PMDN-PMA*. https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Paparan_Bahasa_Indonesia_Press_Release_TW_IV_2018.pdf. Diakses pada 15 September 2019

untuk penanaman modal asing pada tahun 2016 meningkat menjadi 256, dan 301 PMA di tahun 2017. Sektor yang paling mendominasi penanaman modal dalam negeri di Kalimantan Barat adalah sektor primer dari bidang usaha perkebunan, sedangkan untuk penanaman modal asing didominasi oleh sektor primer dari bidang perkebunan dan sektor sekunder dari bidang industri makanan. Realisasi investasi PMDN dan PMA pada tahun 2016 di Kalbar mencapai Rp. 19,29 Triliun atau mencapai 108,49% dan jumlah tersebut telah melampaui target nasional dan RPJMD provinsi Kalbar yang telah ditetapkan sebesar Rp. 17,78 Triliun²⁶. Pada tahun 2017 juga terdapat 4 (empat) perusahaan China yang beroperasi yang merupakan pabrik *Chemical Grade Alumina* (CGA) terbesar di Kubu Raya, Kalimantan Barat. Keempat perusahaan tersebut adalah Northern Heavy Industries Group Co. Ltd (BHI Group), China State Construction Engineering Corporation (CSCEC), Zhongtai Construction Group, dan Northeastern University Engineering & Research Institute dengan total investasi sebesar US\$ 500 Juta atau sekitar 6 Triliun Rupiah. Keempat perusahaan tersebut juga membidik potensi 4,3 miliar ton bauksit di Kalimantan Barat²⁷. Penanaman modal sangat berperan sebagai salah satu instrumen pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dampaknya tidak hanya pada

²⁶Tribun Pontianak. (2017). *Realisasi Investasi Dalam Negeri dan Asing 2016 di Kalimantan Lampaui Target*. <https://Pontianak.tribunnews.com/2017/02/14/realisasi-investasi-dalam-negeri-dan-asing-2016-di-kalbar-lampaui-target>. Diakses pada 7 Oktober 2019

²⁷Detik Finance. (2013). *4 Perusahaan China Bangun Pabrik Alumina Rp 6 Triliun di Kalbar*. <https://finance.detik.com/industri/d-2445793/-4-perusahaan-china-bangun-pabrik-alumina-rp-6-triliun-di-kalbar>. Diakses pada 7 Oktober 2019

peningkatan nilai tambah suatu komoditi (produk) dan pendapatan lapangan kerja baru tetap multiplier effect.

C. Pengaruh Interkoneksi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat

Konsumsi energi terutama listrik sangat berkaitan dengan kemajuan perekonomian dan industri suatu daerah. Energi sesungguhnya merupakan *driver* utama dari pertumbuhan ekonomi. Peningkatan konsumsi listrik berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi daerah, oleh karena itu pemerintah Indonesia melalui Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) terus meningkatkan elektrifikasi dan pemerataan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu program PT. PLN tersebut adalah proyek interkoneksi tenaga listrik antara Provinsi Kalimantan Barat dan Sarawak yang merupakan bagian dari ASEAN Power Grid sebesar 275 KV. Penyediaan listrik yang lebih baik dan terjangkau tentunya akan meningkatkan konsumsi listrik perkapita²⁸.

²⁸Beritagar. (2019). *Konsumsi Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi*. <https://beritagar.id/artikel/berita/konsumsi-listrik-dan-pertumbuhan-ekonomi>. Diakses pada 14 September 2019

Tabel 4.8: Rasio Elektrifikasi dan Energi yang Dikonsumsi
Provinsi Kalimantan Barat, 2014-2017

	2014	2015	2016	2017
Penduduk (x1000)	4.716,1	4.789,6	4.861,7	4.932,5
Rumah Tangga (x1000)	1.064,6	1.114,6	1.131,4	1.147,1
Pelanggan Rumah Tangga	789.986,0	832.735,0	884.789	943.007
Rasio Elektrifikasi (%)	74,20	74,71	78,20	82,21
kWh jual/Kapita	394,9	415,4	444,4	456,6

Sumber: PT. PLN (Persero)

Konsumsi listrik per kapita di Kalimantan Barat pada tahun 2016 naik sekitar 29 kWh, bila dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya naik 20,5 kWh. Sedangkan di tahun 2017, jumlah konsumsi listrik yang dikonsumsi hanya naik sekitar 12,2 kWh saja, tetapi peningkatan demi peningkatan ini mampu membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, Dengan surplusnya energi yang ada di Kalimantan Barat, energi yang dihasilkan juga akan lebih besar dan sangat diperlukan ketika perindustrian yang sedang berkembang melalui investasi, baik dari dalam negeri maupun asing,

Tenaga listrik sudah tergolong kebutuhan pokok di segala sektor kehidupan saat ini sangat bergantung pada tenaga listrik.

Tanpa listrik, semua aktivitas tidak akan berjalan dengan baik. Maka, pertumbuhan suatu daerah tidak bisa dipisahkan dari manfaat tenaga listrik itu sendiri. Dengan surplusnya energi listrik akan meningkatkan berbagai sektor perusahaan sebagai salah satu aset daerah yang menjadi sumber pendapatan daerah. Pada saat ini, usaha-usaha berkembang pesat berkat tenaga listrik sebagai indikator pendukung perkembangan. Listrik juga dapat dijadikan tolak ukur perkembangan suatu daerah²⁹.

Oleh karena itu, dengan adanya aktivitas kerjasama interkoneksi Kalbar-Sarawak sangat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Kalbar. Kegiatan ekspor-impor listrik yang dilakukan selama 20 tahun yang mana untuk 5 tahun pertama Kalimantan Barat impor listrik dari SESCO Sarawak. Kegiatan ekspor-impor merupakan salah satu pendorong pertumbuhan, terutama bagi Provinsi Kalimantan Barat yang mengalami permasalahan dalam infrastruktur listrik. Semenjak tersambungannya interkoneksi kedua sistem, kondisi listrik di Kalimantan Barat membaik ditandai dengan surplusnya daya sebesar 110,61 MW di tahun 2017 setelah setahun terkoneksi, sehingga Pengaruh interkoneksi ini mampu menambah kapasitas daya di sistem Kalbar yang meliputi 6 Kabupaten/Kota yaitu

²⁹Tanjungpurapos. (2019). *Pengaruh Energi Terhadap Perkembangan Daerah*. <http://www.tanjungpinangpos.co.id/pengaruh-energi-listrik-terhadap-perkembangan-daerah/>. Diakses pada 15 September 2019

Pontianak, Kubu Raya, Mempawah, Bengkayang, Singkawang, dan Sambas)³⁰.

Sejak adanya interkoneksi ini membuat tidak ada lagi pemadaman bergilir yang terjadi di Kalbar yang mana sebelumnya PLN melakukan pemadaman bergilir dua kali per hari masing-masing dua jam atau lebih akibat kekurangan daya terutama saat bulan ramadhan. Dengan surplusnya energi yang ada di Kalbar, membuat angka investasi di kalbar meningkat, terutama penanaman modal yang berasal dari dalam negeri sebanyak 40, 383,7 juta perusahaan sehingga dengan meningkatnya angka investasi yang masuk, akan membuka peluang lapangan pekerjaan yang besar bagi masyarakat sekitar dan mengurangi angka pengangguran. Hal ini juga terlihat dalam meningkatnya presentase tenaga kerja di Kalimantan Barat di bulan februari tahun 2016 sebesar 70,75% dan 72,03 % di tahun 2017 sehingga meningkatkan indeks pembangunan manusia dan PDRB Kalimantan Barat³¹.

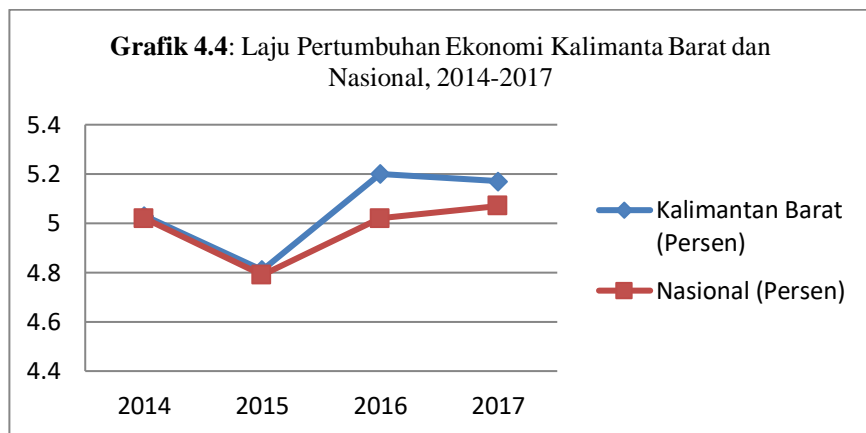
Kerjasama ini, membuat PT. PLN Wilayah Kalimantan Barat lebih percaya diri dan memperoleh keuntungan, karena kerjasama ekspor-impor listrik tersebut dapat menekan biaya

³⁰Annisa Lestari Ciptaningtyas. (2017). *Jaringan Listrik: Interkoneksi Kalbar-Sarawak Diyakini Beri Dampak Positif Bagi Ekonomi*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170323/44/639609/jaringan-listrik-interkoneksi-kalbar-sarawak-diyakini-beri-dampak-positif-bagi-ekonomi>. Diakses pada 13 September 2019

³¹Liputan6.com. (2019). *PLN: Pembangkit Belum Optimal, Masih Ada Wilayah Padam*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4029725/pln-pembangkit-belum-optimal-masih-ada-wilayah-padam>. Diakses pada 16 September 2019

pokok produksi (BPP) PT.PLN, jika dibandingkan dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang membutuhkan biaya yang cukup besar dalam penyediaan bahan bakar minyak (BM) jenis solar ditambah biaya perawatan mesin *fuelmix* milik PLN³²

Indikator-indikator tersebut membuktikan bahwa pengaruh kerjasama interkoneksi tersebut dapat membuat perekonomian di Kalimantan Barat menjadi lebih baik dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat semenjak terkoneksi infrastruktur kelistrikan antara kedua sistem dapat dilihat pada grafik dibawah:



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Barat

Berdasarkan grafik pertumbuhan ekonomi diatas menunjukkan hasil yang progresif di tahun 2016 dengan naiknya angka laju pertumbuhan ekonomi menjadi 5,20%, peningkatan ini diatas angka pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya tumbuh

³²Duniaenergi.com. (2016). *SESCO Pasok Listrik Ke Kalimantan Barat*. <https://www.dunia-energi.com/6787-2/>. Diakses pada 19 September 2019

5,02%. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kalbar pada tahun 2016 ini, tentu didorong dengan surplusnya energi listrik sebagai driver penggerak aktivitas perekonomian sehingga Kalbar tidak lagi terancam *blackout*. Dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2016 ini didukung oleh pengadaan listrik dan gas yang menempati pertumbuhan tertinggi sebesar 21,94%. Pertumbuhan diikuti lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 21,56%, dan informasi-komunikasi sebesar 10,28%³³.

Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2016-2017, dioptimalkan menjadi kawasan industri, dengan 5 proyek strategis nasional terutama daerah Mandor dan Ketapang sebagai wilayah industri yang memiliki lahan cukup luas, Selain kedua daerah tersebut, terdapat 3 (tiga) proyek strategis nasional lainnya di Kalbar, yaitu Pintu Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong, Nanga Baradau, dan ArukPelabuhan Internasional Kijing, dan Pabrik Smelter Alumina di Ketapang. Dalam Impres No.3 /2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, disebutkan kedua kawasan industri di Kalbar tersebut berperan dalam mendorong penghiliran pembangunan industri berbasis SDA mencakup integrasi hulu dan hilir. Selain itu fungsi lainnya adalah mengelola ketersediaan sumber listrik, airbersih, pengolahan limbah pengolahan limbah dengan kapasitas besardan

³³Tribun Pontianak. (2017). *Ekonomi Kalbar Tumbuh, Berikut Lapangan Usaha Penyumbang PDRB*.
<https://pontianak.tribunnews.com/2017/02/06/ekonomi-kalbar-tumbuh-berikut-lapangan-usaha-penyumbang-pdrb>. Diakses pada 9 Oktober 2019

terpadu untuk kawasan di sekitar dan pemusatan industri tertata asri dan nyaman bagi investor³⁴. Keberadaan kawasan industri, khususnya di luarpulau Jawa turut mendekatkan pengembangan industri ke sumber bahan baku dan membuka lapangan kerjasama memacu pertumbuhan ekonomi daerah³⁵.

Pembangunan yang terlihat dan dirasakan oleh warga atau masyarakat yang tinggal dekat dengan perbatasan misalnya, pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong, Kalbar yang menghubungkan antara Indonesia dan Malaysia. Pos lintas batas ini tidak hanya sebagai penanda wilayah dengan negeri jiran, tetapi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian sekitar seperti banyaknya para pedagang yang berjualan di sekitar PLBN, mula dari tukang ojek, pedangang makanan, kartu seluler, hingga jasa penukaran mata uang. Selain itu, pembangunan PLBN ini juga akses jalannya sepanjang 42 km sudah bagus sehingga memperlancar transportasi warga dan perbatasan untuk membawa hasil bumi. Hal ini membuat PLBN milik Indonesia lebih baik dari PLBN milik Malaysia³⁶.

³⁴Bisnis.com. (2017). *Kawasan Industri Kalimantan Barat: Mandor & Ketapang Muli Oktober 2018*. <https://kalimantan.bisnis.com/read/20171117/436/710047/kawasan-industri-kalimantan-barat-mandor-ketapang-mulai-dikelola-2018>. Diakses pada 8 Oktober 2019

³⁵Antara Kalbar. (2019). *Disoerindag Tingkatkan Sinergisitas Dalam Pembangunan Kawasan Industri*. <https://kalbar.antarane.ws.com/berita/373055/disperindag-tingkatkan-sinergisitas-dalam-pembangunan-kawasan-industri>. Diakses pada 8 Oktober 2019

³⁶Kompas.com. (2018). *PLBN Entikong, Harapan dan Kebanggaan Warga di Perbatasan*. <https://properti.kompas.com/read/2018/08/20/133000521/plbn->

Selain wilayah perbatasan, wilayah Kabupaten dan Kota di Kalimantan Barat juga mengalami pembangunan, salah satunya adalah lampu Penerangan jalan Umum (PJU). Lampu PJU di Kalbar telah dibangun 90 titik di Ketapang dan 128 titik di Kubu Raya. Pembangunan infrastruktur ini langsung dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat terutama di jalan lintas daerah yang minim akan cahaya dan beresiko kecelakaan. Dengan surplusnya listrik yang dimiliki Provinsi Kalbar di tahun 2017 tentunya dapat digunakan sebagai upaya mewujudkan energi berkeadilan melalui pembangunan fasilitas umum³⁷. Selain itu, pembangunan Bandara Internasional Supadio di Kubu Raya, Pontianak, Renovasi Taman Alun-Alun Kapuas Pontianak, pembangunan jembatan tol kapuas, Pelebaran jalan dalam kota dan luar kota, pembangunan perhotelan serta pusat perbelanjaan menjadi bukti dengan adanya pengaruh kerjasama interkoneksi tenaga listrik terhadap perekonomian masyarakat Kalbar sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat di tahun 2016.

Sedangkan di tahun 2017, pertumbuhan ekonomidi Kalimantan Barat mengalami perlambatan sebesar 0,03 %, Hal ini dikarenakan situasi perekonomian global yang belum membaik, sehingga membuat pemodal seperti perkebunan dan

entikong-harapan-dan-kebanggaan-warga-di-perbatasan?page=all. Diakses pada 9 Oktober 2019

³⁷Dirjen EBTKE. (2018). *APBN Langsung Untuk Masyarakat, KESDM Langsung Pasang PJU-TS di Kalbar*. <http://ebtke.esdm.go.id/post/2019/04/09/2201/apbn.langsung.untuk.masyarakat.kesdm.kembali.pasang.pju-ts.di.kalbar>. Diakses pada 9 Oktober 2019

pertambangan menunda untuk merealisasikan investasinya di Kalbar. Kedua sektor tersebut merupakan andalan investasi besar di provinsi ini. Kontribusi penyokong pada sektor pertanian, dan pengolahan mengalami penurunan produktivitas dan belum ada penambahan program pembangunan di bidang ekonomi³⁸. Namun penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dikarenakan hal tersebut masih batas laju pertumbuhan ekonomi nasional³⁹.

³⁸Tribun Pontianak. (2019). *BPS Rilis Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalbar 2017-2018 Melambat*. <https://pontianak.tribunnews.com/2019/06/21/bps-rilis-laju-pertumbuhan-ekonomi-kalbar-2017-2018-melambat>. Diakses pada 9 Oktober 2019

³⁹Annisa Lestari Ciptaningtyas. (2017). *Jaringan Listrik: Interkoneksi Kalbar-Sarawak Diyakini Beri Dampak Positif Bagi Ekonomi*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170323/44/639609/jaringan-listrik-interkoneksi-kalbar-sarawak-diyakini-beri-dampak-positif-bagi-ekonomi>. Diakses pada 13 September 2019